

**PENINGKATAN KETRAMPILAN RICIKAN GARAP NGAJENG
DALAM GENDING PATALON DENGAN METODE TUTOR
SEBAYA PADA MATA KULIAH KARAWITAN PAKELIRAN II
SEMESTER GENAP 2016/2017**

LAPORAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS



**Supardi, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19580317 198012 1 001**

Dibiayai DIPA ISI Surakarta Nomer: SP DIPA/042/01.2.400903/2017
Tanggal: 7 Desember 2016
Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementrian Pendidikan
dan Kebudayaan Sesuai Dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan
Nomer: 7116.D/IT6.1/PP/2017

INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA

OKTOBER 2017

Halaman Pengesahan

Judul Penelitian : Peningkatan Ketrampilan
Ricikan Garap Ngajeng Dalam
Gending Patalon Dengan
Metode Tutor Sebaya Pada
Mata Kuliah Karawitan Pakeliran II

a. Nama Lengkap : Supardi, S.Kar., M.Hum
b. NIP : 195803171980121001
c. Jabatan Fungsional : Penata Tingkat I/ IIIId/ Lektor
d. Fakultas/Jurusan : Seni Pertunjukan/ Karawitan
f. Alamat Institusi : Jl. Ki Hajar Dewantara 19, Kertingan Jebres,
Surakarta 57126

Lama Penelitian : 6 bulan
Pembiayaan : Rp 9.000.000,-

Surakarta, 20 Oktober 2017

Mengetahui

Peneliti

Dekan Fakultas

Soemaryatmi, S.Kar., M.Hum.
NIP 196111111982032003

Supardi, S.Kar., M.Hum.
NIP. 195803171980121001

Menyetujui

Ketua LPPMPP ISI Surakarta

Dr. R.M. Pramutama, M.Hum.
NIP. 196810121995021001

ABSTRAK

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan tujuan meningkatkan ketrampilan ricikan garap *ngajeng* gending-gending patalon dalam matakuliah Karawitan Pakeliran II. Hal ini didasarkan pada pentingnya mahasiswa untuk memahami dan menguasai garap gending patalon, karena dasar-dasar, ragam bentuk, dan intisari karawitan pakeliran telah terwadahi dalam gending patalon tersebut. Yakni mulai dari bentuk merong, inggah 4, ladrang, ketawang, ayak-ayakan, srepeg, dan sampak. Garap ricikan ngajeng, terutama kendang pada gending patalon memiliki tingkat kompleksitas dan kerumitan yang tentu menjadi tantangan bagi mahasiswa untuk dapat menguasainya. Dalam proses pembelajarannya, permasalahan yang masih muncul hingga saat ini adalah hasil pembelajaran yang masih sangat lemah khususnya bagi mahasiswa yang berasal dari non SMK negeri 8/ SMKI. Metode yang digunakan dalam pembelajaran karawitan pakeliran selama ini, seperti metode ceramah dan demonstrasi adalah tidak cukup untuk mengatasi persoalan tersebut, sehingga perlu menggunakan metode bantu yakni tutor sebaya. Metode tutor sebaya terbukti sangat efektif dan membantu dalam meningkatkan hasil belajar khususnya bagi mereka yang berasal dari non SMK negeri 8/ SMKI. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan aktivitas belajar dan prestasi belajar mahasiswa.

Kata kunci: pembelajaran, metode, garap

DAFTAR ISI

HALAMANSAMPUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
ABSTRAK	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
BAB II KAJIAN PUSTAKA	5
BAB III METODE PENELITIAN.....	10
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	22
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	47
DAFTAR PUSTAKA.....	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Penerapan Metode Ceramah Dan Drill Dalam Ricikan Kendang	30
Gambar 2. Metode Tutor Sebaya Ricikan Kendang, Dilakukan Di Luar Jadwal perkuliahan	31
Gambar 3. Penerapan metode dril untuk ricikan garap Ngajeng	45
Gambar 4. Penerapan Metode Tutorial Sebaya Dalam Ricikan Rebab.....	45
Gambar 5. Penerapan Metode Latihan Kelompok Dalam Ricikan Garap Ngajeng	46
Gambar 6. Penerapan Metode Tutorial Sebaya Dalam Ricikan Gender	46

BAB I

PENDAHULUAN

Karawitan merupakan salah satu bagian dari budaya Jawa yang lahir karena kebutuhan dan tuntutan rasa estetik musikal dari masyarakat pendukungnya sebagai manifestasi dan kristalisasi rasa estetik masyarakat Jawa. Sistem nilai dan pengalaman historis masyarakat Jawa dalam perjalanannya telah mempengaruhi kultur Jawa yang akhirnya membentuk jati dirimasyarakat Jawa yang diekspresikan dalam musik tradisi Jawa (karawitan). Sampai saat ini karawitan masih hidup dan berkembang di wilayah kebudayaan Jawa dan sebarannya.

Perkembangan baik secara kuantitatif dan kualitatif dari seni karawitan hingga dapat bertahan hidup sampai sekarang salah satu faktor pendukungnya adalah dukungan dari masyarakat pemilik karawitan yang ditunjukkan dengan optimalisasi fungsi karawitan dalam kehidupan sehari-hari. Fungsi karawitan dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu fungsi sosial dan fungsi musikal. Fungsi sosial menyangkut penyajian karawitan untuk kegiatan-kegiatan sosial seperti berbagai macam keperluan upacara, baik upacara kenegaraan, keluarga, dan masyarakat. Sedangkan fungsi musikal menyangkut penyajian yang terkait dengan peristiwa kesenian yang lain, termasuk dalam kategori ini adalah penyajian karawitan untuk keperluan konser karawitan (*klenengan*), karawitan pedalangan (wayang) atau bentuk teater daerah yang lain, dan karawitan tari.¹ Kedua fungsi tersebut sampai saat ini masih dapat kita saksikan dalam kehidupan sehari-hari hingga dapat dikatakan karawitan sampai saat ini masih hidup normal.

Salah satu fungsi karawitan yaitu karawitan teater pakeliran yaitu fungsi karawitan dalam pertunjukan teater pakeliran saat ini diajarkan kepada mahasiswa semester IV jurusan karawitan dengan materi Gending Patalon. Gending Patalon merupakan rangkaian berbagai bentuk dan struktur gending yang digunakan untuk mengawali pertunjukan pakeliran Gaya Surakarta. Anatomi Gending Patalon

¹Supangah, 2009, *Bothekan Karawitan II*. Surakarta. ISI Press. Hal. 305

dalam konteks pakeliran tradisi Gaya Surakarta diawali dengan gending yang berbentuk merong beserta inggah, dilanjutkan ladrang, ketawang, ayak-ayakan, srepeg, dan diakhiri dengan sampak. Masyarakat karawitan menyebut rangkaian gending-gending tersebut dengan sebutan *mrabot*.

Rangkaian Gending Patalon yang terdiri dari beragam bentuk dan struktur gending membutuhkan bekal yang cukup bagi siapa saja yang menyajikan Gending Patalon. Diperlukan pemahaman dan penguasaan berbagai teknik garap sajian gending. Oleh karena itu tidak mengherankan apabila dalam proses perkuliahan Karawitan Pakeliran II dengan materi Gending Patalon, mayoritas mahasiswa mengalami kesulitan dalam penguasaan garap Gending Patalon. Hal ini dibuktikan dari observasi awal serta hasil pretes yang telah dilakukan oleh pengajar mata kuliah Karawitan Pakeliran.

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa tingkat kemampuan garap gending patalon relatif rendah yang dibuktikan dengan hasil pretes. Hasil pretes menunjukkan bahwa dari 26 mahasiswa yang mengikuti perkuliahan materi Gending Patalon hanya 30% atau 8 mahasiswa yang dinyatakan memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Dengan demikian diperlukan tindakan pada mahasiswa semester IV untuk meningkatkan kemampuan garap Gending Patalon yaitu dengan menerapkan metode pembelajaran yang efektif dan efisien dalam perkuliahan.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam upaya meningkatkan kemampuan garap Gending Patalon adalah metode pembelajaran tutor sebaya. Tutor sebaya adalah sekelompok siswa yang telah tuntas terhadap bahan pelajaran, memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran yang dipelajarinya. Bantuan belajar oleh teman sebaya dapat menghilangkan kecanggungan. Bahasa teman sebaya lebih mudah dipahami, selain itu dengan teman sebaya tidak ada rasa enggan, rendah diri, malu, dan sebagainya, sehingga diharapkan siswa yang kurang paham tidak

segar-segar untuk mengungkapkan kesulitan-kesulitan yang dihadapinya² (Sukmadinata, 2007).

Inti dari metode pembelajaran tutor sebaya adalah pembelajaran yang pelaksanaannya dengan membagi kelas dalam kelompok-kelompok kecil, yang sumber belajarnya bukan hanya guru melainkan juga teman sebaya yang pandai dan cepat dalam menguasai suatu materi tertentu. Dalam pembelajaran ini, siswa yang menjadi tutor hendaknya mempunyai kemampuan yang lebih tinggi dibandingkan dengan teman lainnya, sehingga pada saat dia memberikan bimbingan ia sudah dapat menguasai bahan yang akan disampaikan. Metode pembelajaran tutor sebaya dalam kelompok kecil sangat cocok digunakan dalam perkuliahan Karawitan Pakeliran II.

Penerapan metode belajar mahasiswa aktif yang bervariasi dan pelaksanaan tutorial, serta adanya system evaluasi yang konsisten cukup efektif digunakan dalam perkuliahan yang ditunjukkan dengan peningkatan aktivitas belajar dan prestasi belajar mahasiswa. Hipotesis dalam penelitian ini adalah, bahwa pelaksanaan tutorial teman sebaya dapat membantu mahasiswa dalam mengatasi kesulitan belajar. Penerapan metode pembelajaran tutor sebaya dirasa efektif dalam meningkatkan hasil belajar. Keunggulan metode pembelajaran tutor sebaya juga ditunjukkan oleh ketuntasan belajar mahasiswa yang mengalami peningkatan.

² Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007. "*Metode Penelitian Pendidikan*" Bandung cetakan ketiga. PT. Remaja Rosdakarya Offset

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan yang ingin dicapai setelah metode pembelajaran ini diterapkan adalah meningkatkan Kemampuan Garap *Ricikan Ngajeng* Gending Patalon Mahasiswa Semester IV Jurusan Karawitan Tahun Akademik 2016/2017.

MANFAAT HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa, dosen, dan peneliti.

Bagi Siswa

- a. Meningkatnya kemampuan garap Gending Patalon.
- b. Meningkatnya rasa memiliki mahasiswa terhadap ragam garap karawitan.

Bagi Dosen

- a. Sebagai acuan bagi dosen untuk menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya dalam perkuliahan.
- b. Sebagai motivasi bagi dosen untuk selalu meningkatkan kualitas pembelajaran dan melakukan pengembangan keterampilan dosen yang bertolak dari kebutuhan untuk menanggulangi berbagai persoalan aktual yang dihadapinya terkait dengan pembelajaran praktek karawitan.

Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat meningkatkan keterampilan peneliti penyampaian materi perkuliahan dengan menggunakan metode pembelajaran yang efektif dan efisien.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Tinjauan Pustaka

1. Kemampuan Garap

a. Pengertian Kemampuan

Kemampuan (skill) adalah sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya.³ Sedangkan Desmita memberi definisi kemampuan atau *Ability* (kemampuan, kecakapan) adalah suatu istilah umum yang berkenaan dengan potensi untuk menguasai suatu keterampilan.⁴ Sedangkan Nurhasanah menyatakan bahwa “Mampu artinya (bisa, sanggup) melakukan sesuatu, sedangkan kemampuan artinya kesanggupan, kecakapan.⁵” Berdasarkan pendapat yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan merupakan kecakapan, kesanggupan yang dimiliki setiap individu guna menyelesaikan tugas yang dibebankan kepadanya.

b. Pengertian Garap

Garap dalam konteks ini adalah garap di wilayah karawitan. Garap merupakan rangkaian kerja kreatif dari seseorang atau kelompok pengrawit dalam menyajikan sebuah gending atau komposisi karawitan untuk menghasilkan bunyi dengan kualitas atau hasil tertentu sesuai dengan maksud, keperluan, atau tujuan dari suatu kenyataan penyajian karawitan. Garap adalah kreativitas dalam kesenian tradisi.⁶

³Mulyasa, E. (2006). *Kurikulum Berbasis Kompetensi (Konsep Karakteristik dan Implementasi)*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Hal. 39

⁴Desmita. (2012). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset. Hal. 257

⁵Nurkhasanah. (2007). *Kemampuan Berbahasa Indonesia*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya. Hal. 52.

⁶Supanggah, 2009, *Bothekan Karawitan II*. Surakarta. ISI Press. Hal. 4

Fungsi gending dapat dijadikan pijakan dalam menentukan garap gending. Garap gending untuk keperluan klenengan tentu lain dengan garap gending untuk keperluan mendukung seni pertunjukan lain, misalnya wayang, kethoprak, tari, atau bentuk seni pertunjukan yang lain. Demikian halnya dengan garap gending dalam pakeliran tradisi Gaya Surakarta, mulai dari Gending Patalon sampai *tanceb* kayon garap gending yang digunakan tentu saja garap gending pakeliran.

Dalam pelaksanaan perkuliahan Karawitan Pakeliran beberapa hal yang terkait dengan garap karawitan pakeliran untuk menentukan tercapainya tujuan garap Gending Patalon, unsur-unsur yang diamati adalah sebagai berikut:

1. Penguasaan Garap Instrumen yang meliputi
 - Ketepatan dalam mendemonstrasikan pola *Kendhangan* (*kosek*, *pematut*)
 - Ketepatan dalam mendemonstrasikan *Cengkok* dan *Wiledan* Rebab.
 - Ketepatan dalam mendemonstrasikan *Cengkok* dan *Wiledan* Gender
 - Ketepatan dalam mendemonstrasikan garap saron barung (*imbal* dan *pinjal*)
 - Ketepatan dalam mendemonstrasikan Pola dan sekaran Bonang
 - Ketepatan dalam mendemonstrasikan instrumen (ricikan struktural)
2. Kepekaan Irama, yang meliputi
 - Kepekaan terhadap irama dan perubahannya.
 - Kepekaan terhadap *laya* (tempo) dan perubahannya

Instrumen pengamatan seperti tersebut di atas digunakan untuk mengamati jalannya proses pembelajaran sehingga tujuan garap gending pakeliran dalam hal ini Gending Patalon dapat tercapai.

2. Metode Tutor Sebaya

a. Pengertian Tutor Sebaya

Pelaksana tindakan kelas menuju perbaikan, dalam hal ini adalah pengajar mata kuliah Karawitan Pakeliran memilih metode yang sesuai bagi mahasiswa, sebab penanganan mahasiswa yang tidak mencapai ketuntasan belajar tidak harus dilaksanakan oleh pengajar. Pemanfaatan strategi teman sejawat atau tutor sebaya yang dipimpin pengajar, diharapkan memberikan hasil yang lebih baik, dan optimal dari pada remidi yang ditangani langsung oleh pengajar. Hal ini dikarenakan hubungan teman biasanya lebih dekat dibanding hubungan pengajar dengan mahasiswa.

Tutor sebaya merupakan salah satu metode dalam pengajaran remedial. Pengajaran remedial merupakan pengajaran bersifat perbaikan. Ischak mendefinisikan tutor sebaya adalah teman sekelas yang telah tuntas terhadap bahan, yang memberikan bantuan pada siswa yang menemui kesulitan dalam memahami bahan yang dipelajari, tutor sebaya ini diharapkan siswa tidak malu dan takut bertanya pada temannya sendiri tentang bahan ajar yang belum dipahami.⁷

Pengajaran dengan tutor sebaya adalah kegiatan belajar siswa dengan memanfaatkan teman sekelas yang mempunyai kemampuan lebih untuk membantu temannya dalam melaksanakan suatu kegiatan atau memahami suatu konsep. Proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan tutor sebaya

⁷Warji Ischak, *Program Remedial dalam Proses Belajar Mengajar*, Yogyakarta: Liberty. Hal. 34

merupakan pembelajaran yang mandiri, karena siswa menggantikan fungsi guru untuk membantu temannya yang mengalami kesulitan belajar, adapun tujuannya adalah untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa meningkatkan kemampuannya.

b. Langkah-langkah Pembelajaran dengan Metode Tutor Sebaya

Ada banyak kegiatan dalam pendekatan tutor sebaya yang dilaksanakan oleh guru mata pelajaran, siswa berkesulitan belajar dan tutor itu sendiri. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ahmadi dan Joko Tri Prasetyo, sebagai berikut:

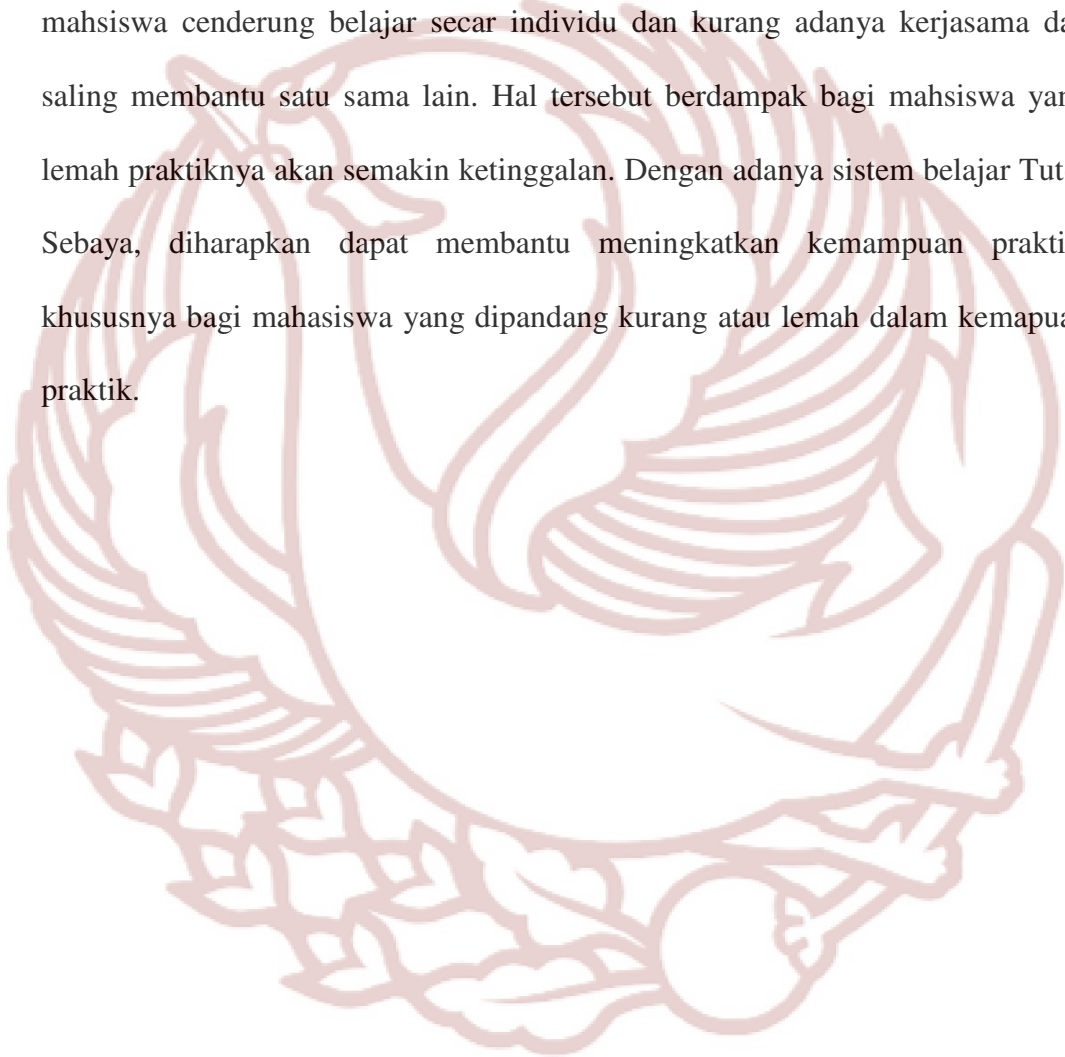
1. Pemantapan, yaitu memantapkan pengetahuan yang dimiliki oleh mahasiswa sesuai dengan modul yang telah dipelajari sebelumnya.
2. Pengayaan, yaitu memperluas pengetahuan dan pengalaman mahasiswa sehingga hal-hal yang telah dipelajari dari modul menjadi lebih jelas, luas dan terpadu.
3. Bimbingan, yaitu membantu peserta dalam mengatasi kesulitan dan pemecahan masalah
4. Perbaikan, memperbaiki kelemahan atau kekurangan-kekurangan mahasiswa dalam mempelajari materi modul, melalui pengajaran remedial.
5. Pembinaan, yaitu membina para mahasiswa terutama dalam hal belajar mandiri, pembuatan tugas-tugas, prosedur penilaian dan lain-lain.⁸

Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang diangkat adalah “Apakah penggunaan metode tutor sebaya dapat meningkatkan

⁸Ahmadi dan Joko Tri Prasetyo, 1997, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung. Pustaka Setia. Hal 169

kemampuan garap ricikan *ngajeng* pada gending patalon mahasiswa semester IV Jurusan Karawitan Tahun Akademik 2016/2017?”

Permasalahan yang ada dalam pembelajaran matakuliah ini salah satunya adalah sistem belajar yang kurang baik. Dalam proses perkuliahan, para mahasiswa cenderung belajar secara individu dan kurang adanya kerjasama dan saling membantu satu sama lain. Hal tersebut berdampak bagi mahasiswa yang lemah praktiknya akan semakin ketinggalan. Dengan adanya sistem belajar Tutor Sebaya, diharapkan dapat membantu meningkatkan kemampuan praktik, khususnya bagi mahasiswa yang dipandang kurang atau lemah dalam kemampuan praktik.



BAB III

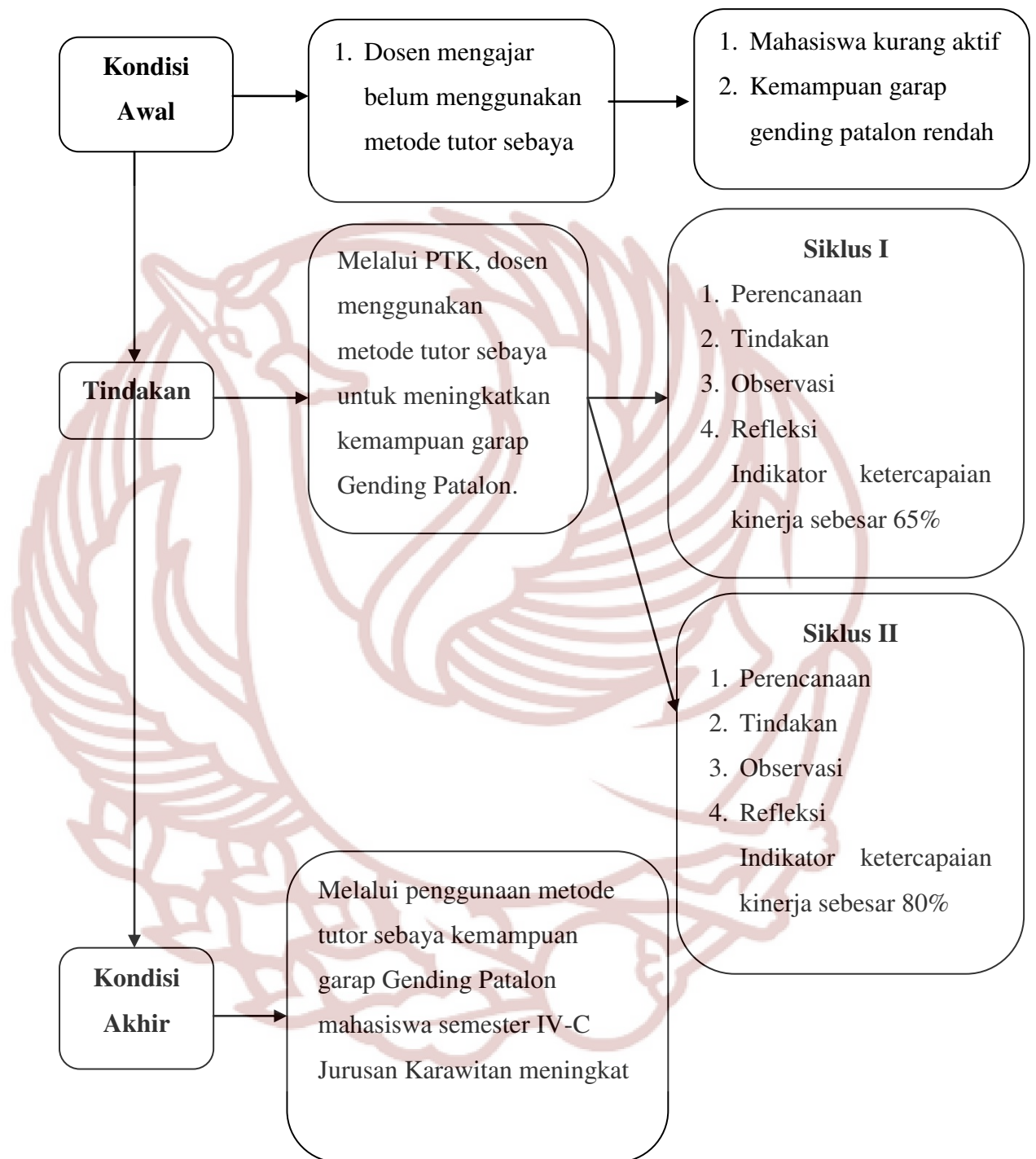
METODE PENELITIAN

Kemampuan garap Gending Patalon mahasiswa semester IV Jurusan Karawitan berada pada tingkat yang rendah jika diukur dengan kriteria ketuntasan minimal mata kuliah Karawitan Pakeliran II. Rendahnya kemampuan mahasiswa dalam garap Gending Patalon diduga karena mahasiswa kurang aktif dalam proses perkuliahan. Oleh karena itu diperlukan metode yang dirasa dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan garap gending patalon.

Metode penelitian ini adalah kualitatif. Mengutip Pertti Alasuutari dalam bukunya *Researching Culture: Qualitative Method and Culture Studies*, R.M. Soedarsono menegaskan, bahwa bahan penelitian kualitatif memerlukan tingkat kecermatan yang lebih, daripada sekedar mendapatkan seperangkat ukuran-ukuran tertentu. Artinya, seorang peneliti harus mencermati bahan penelitian tersebut, serta menganalisisnya.⁹ Penerapan metode pada sebuah penelitian tidak dapat dipisahkan dari pilihan pertanyaan yang diajukan dan pendekatan yang digunakan. Maka untuk memecahkan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, maka perlu menggunakan metode-metode yang dipandang cukup tepat.

Penggunaan metode tutor sebaya merupakan salah satu alternatif dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Dengan menggunakan metode ini diharapkan mahasiswa akan lebih aktif dalam proses perkuliahan sehingga akan meningkatkan kemampuan garap Gending Patalon. Berdasarkan hal di atas, maka pada kondisi akhir dapat dirumuskan bahwa dengan penggunaan metode tutor sebaya dapat meningkatkan kemampuan garap gending patalon mahasiswa Jurusan Karawitan semester IV tahun ajaran 2016/2017. Secara skematis kerangka berpikir dapat digambarkan seperti gambar di bawah ini:

⁹ Soedarsono, *Metodologi Penelitian Seni Pertunjukan Dan Seni Rupa* (Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, 1999), 46.



Gambar 2.1. Kerangka Berpikir

Hipotesis Tindakan

Berdasarkan landasan teori dan kerangka berpikir di atas, maka dalam dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut “Melalui Penggunaan Metode Tutor Sebaya dapat Meningkatkan Kemampuan Garap Gending Patalon Mahasiswa Semester IV Jurusan Karawitan ISI Surakarta tahun 2016/2017”.



RENCANA DAN PROSEDUR PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di semester IV Jurusan Karawitan ISI Surakarta, semester genap tahun ajaran 2016/2017. Alasan penelitian ini dilaksanakan di semester IV Jurusan Karawitan adalah karena adanya permasalahan pembelajaran yang muncul di kelas tersebut khususnya pada mata kuliah Karawitan Pakeliran materi Gending Patalon.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa tahap, yaitu tahap persiapan hingga pelaporan hasil penelitian yang dilakukan selama 6 bulan, yakni mulai bulan April sampai dengan September 2017. Adapun jadwal penelitian yang lebih rinci dapat dilihat dalam lampiran.

Subjek Penelitian

Menurut Suharsismi Arikunto (2010), subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Dalam penelitian ini subjek penelitiannya adalah mahasiswa Semester IV Jurusan Karawitan dengan jumlah siswa sebanyak 25 mahasiswa.

Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian tindakan berfungsi sebagai landasan refleksi. Data mewakili tindakan dalam arti bahwa data itu memungkinkan peneliti untuk merekonstruksi tindakan tersebut, bukan hanya mengingat suatu peristiwa kembali. Oleh sebab itu, pengumpulan data tidak hanya untuk keperluan hipotesis, melainkan sebagai alat untuk membukukan amatan dan menjembatani antara momen – momen tindakan dan refleksi dalam putaran penelitian tindakan.

Data yang dikumpulkan oleh peneliti adalah data kualitatif berupa informasi tentang proses pembelajaran Karawitan Pakeliran, aktivitas mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan dengan metode tutor sebaya, serta kendala-kendala yang mungkin dihadapi ketika proses perkuliahan berlangsung dalam rangka meningkatkan kemampuan garap Gending Patalon.

Informasi data tersebut diperoleh dari berbagai sumber data. Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 131), “Sumber data adalah subjek penelitian di mana data menempel”. Sumber data berupa benda, gerak, manusia, dan tempat. Sumber data atau informasi tersebut antara lain:

1. Informasi dari narasumber yang terdiri dari pengajar dan mahasiswa semester IV Jurusan Karawitan ISI Surakarta
2. Proses perkuliahan karawitan pakeliran pada mahasiswa semester IV Jurusan Karawitan ISI Surakarta
3. Arsip berupa kurikulum dan dokumen berupa nilai karawitan pakeliran materi Gending Patalon

Pengumpulan Data

Sesuai dengan bentuk penelitian tindakan kelas dan juga jenis sumber data yang dimanfaatkan, maka teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

Wawancara

Wawancara atau yang sering disebut dengan interview atau kuisisioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara (Arikunto, 2010). Menurut Sugiyono (2010), wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin mengetahui hal – hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah responden sedikit/ kecil.

Wawancara dilakukan terhadap pengajar dan beberapamahasiswa semester IV Jurusan Karawita ISI Surakarta yang bertujuan menggali informasi untuk memperoleh data yang berkaitan dengan pelaksanaan perkuliahan dan peningkatan kemampuan garap Gending Patalon.

Observasi

Observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti kemudian mencatat hasil pengamatan tersebut (Daryanto, 2012). Observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala – gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiyono, 2010).

Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur atau menilai aktivitas pengajar dan mahasiswa semester IV Jurusan Karawitan ISI Surakarta.

Tes

Menurut Arikunto (2010) tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta bentuk lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok.

Pada penelitian yang akan dilakukan, peneliti telah menggunakan tes unjuk kerja berupa penyajian Gending Patalon Cucur Bawuk lengkap. Satu persatu mahasiswa diminta menyajikan ricikan gamelan seperti yang telah diajarkan.

Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data atau informasi berupa Silabus mata kuliah karawitan pakeliran semester IV, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), foto serta video kegiatan pembelajaran, hasil observasi selama proses pembelajaran, serta hasil tes unjuk kerja mahasiswa semester IV Jurusan Karawitan ISI Surakarta.

Validitas Data

Teknik pengumpulan data harus menggunakan instrument penelitian yang valid untuk menghasilkan data yang valid pula. Oleh karena itu perlu dilakukan uji validitas data. “Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti” (Sugiyono, 2010:363). Jadi, data yang valid adalah data yang sama antara data yang

dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian.

Untuk menjamin validitas data yang diukur agar sesuai dengan data sesungguhnya maka peneliti menggunakan teknik validitas isi (*content validity*). Menurut Sugiyono (2010:182) untuk instrument penelitian yang berbentuk tes, pengujian validitas isi dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrument dengan materi pelajaran yang telah diajarkan. Untuk instrument yang akan mengukur efektivitas pelaksanaan program, maka pengujian validitas isi dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrument dengan isi atau rancangan yang ditetapkan.

Selanjutnya Sugiyono menjelaskan, pengujian validitas isi dapat dibantu menggunakan kisi-kisi instrument atau matrik pengembangan instrumen. Dalam kisi-kisi terdapat variabel yang diteliti, indikator sebagai tolak ukur dan nomor butir pertanyaan atau pernyataan yang telah dijabarkan dari indikator. Dengan kisi-kisi instrument itu maka pengujian validitas dapat dilakukan dengan mudah dan sistematis.

Tes yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk tes psikomotor. Proses validasi data tes ini dilakukan dengan membandingkan secara rasional isi tes dengan kurikulum atau silabus mata mata kuliah karawitan pakeliran semester IV Jurusan Karawitan ISI Surakarta.

Analisis Data

Analisis data adalah proses menyeleksi, menyederhanakan, memfokuskan, mengabstraksikan, mengorganisasikan data secara sistematis dan rasional untuk menampilkan data – data yang dapat digunakan untuk menyusun jawaban terhadap tujuan PTK (Suwandi, 2009). Analisis data adalah suatu proses dalam menentukan pilihan, membuang, mengeliminasi, serta menggolongkan data sesuai yang diharapkan. Data yang diperoleh dari penelitian di lapangan dianalisis dan diolah secara kualitatif. Model analisis yang peneliti gunakan adalah model silang terjalat atau interaktif. B. Miles, M. & Huberman, M. (2009) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction (reduksi data), data display (penyajian data), dan conclusion drawing/ verification (penarikan kesimpulan) yang berlangsung secara interaktif. Penjelasan ketiga tahap tersebut adalah sebagai berikut.

1. Reduksi Data

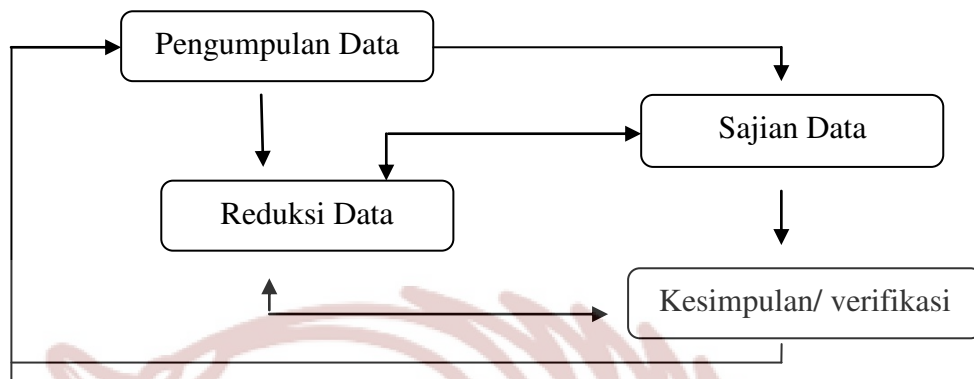
Reduksi data adalah suatu proses pemilihan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan informasi data yang telah muncul dari beberapa catatan tertulis yang diperoleh di lapangan. Kegiatan dalam reduksi data dapat berupa menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sehingga dapat ditarik kesimpulan dan diverifikasi. Dengan demikian, peneliti harus menginventaris data – data yang diperoleh dalam bentuk catatan – catatan dan ditafsirkan atau diseleksi sehingga dapat diperoleh data yang relevan dengan fokus masalah yang diteliti.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Data yang diperoleh di lapangan tidak dipaparkan secara keseluruhan tetapi disajikan secara sistematis sehingga data yang diperoleh dapat menjelaskan atau menjawab masalah yang diteliti. Penyajian data memberikan kemungkinan adanya penarikan suatu kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data tersebut dengan menggabungkan berbagai informasi yang telah didapat selama kejadian berlangsung dalam bentuk teks naratif.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan suatu proses peninjauan kembali pada benar tidaknya data yang diperoleh dalam pelaksanaan penelitian. Penarikan kesimpulan sementara, masih dapat diuji kembali dengan data di lapangan melalui perefleksian kembali sehingga mendapatkan kebenaran ilmiah. Penelitian ini menyajikan data hasil tes unjuk kerja penyajian *Gending Patalon Cucur Bawuk jangkep* oleh mahasiswa semester IV Jurusan Karawitan ISI Surakarta. Secara lebih jelasnya, dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 3.1. Analisis Data Model Interaktif

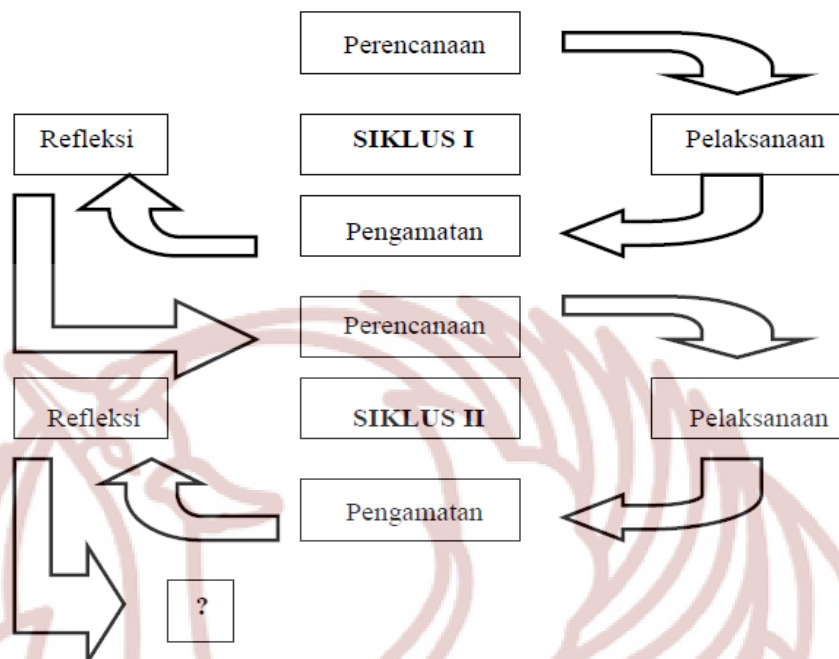
(B. Miles, M. & Huberman, M., 2009: 20)

Indikator Ketercapaian

Untuk mengukur keberhasilan sebuah penelitian diperlukan indikator kinerja. Penelitian Tindakan Kelas ini dikatakan berhasil apabila penggunaan metode tutor sebaya dapat meningkatkan kriteria ketuntasan minimal. Indikator kinerja yang ingin dicapai adalah 80% siswa (22 mahasiswa dari 26 mahasiswa) semester IV mendapatkan nilai $\geq 3,0$

JADWAL PENELITIAN

Menurut Arikunto (2010 : 16-20) model penelitian tindakan kelas secara garis besar terdapat empat tahap yang dilalui, yaitu: (1) Perencanaan (2) Pelaksanaan (3) Pengamatan (4) Refleksi. Secara jelas tahap-tahap tersebut dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 3.2. Siklus Penelitian Tindakan Kelas

(Sumber: Arikunto, 2010: 16)

Penelitian tindakan kelas ini direncanakan dapat dilaksanakan dalam waktu 6 bulan. Kegiatan-kegiatan penelitian selama 6 bulan tersebut terdiri atas: pengumpulan data; pengolahan data; reduksi dan analisis data; penulisan draft laporan; seminar hasil penelitian; dan penulisan akhir laporan penelitian. Berikut akan ditampilkan dalam tabel jadwal global penelitian ini.

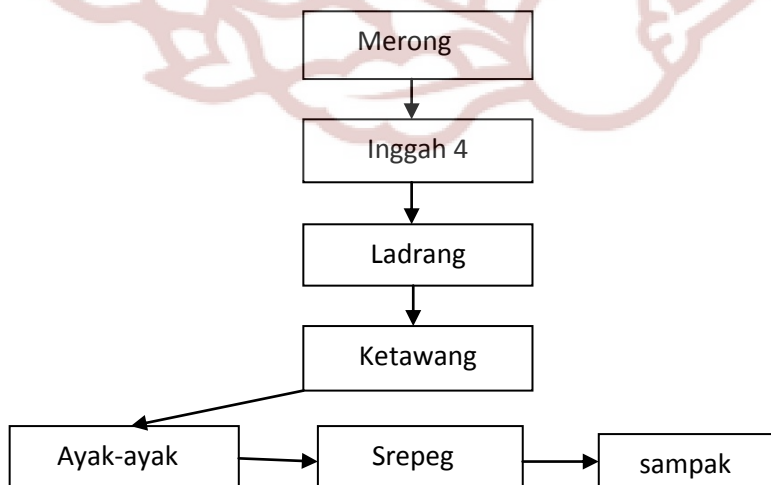
Sub Kegiatan	Tahun 2017 (bulan)									
	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
Pengajuan Proposal										
Proses Penelitian										
Penyusunan laporan										
Penyerahan laporan										

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penerapan metode tutor sebaya dalam pembelajaran karawitan pakeliran II terbukti telah memecahkan permasalahan yang ada selama ini. Dengan metode tutor sebaya, mahasiswa yang memiliki kemampuan lebih ditugaskan untuk membantu teman-temannya yang dirasa kurang. Dengan membentuk kelompok-kelompok belajar, menjadikan situasi kelas menjadi hidup, dan berjalan dengan lancar. Materi ajar juga lebih dapat diserap dengan baik oleh sebagian besar mahasiswa, sehingga tujuan dari pembelajaran ini dapat tercapai dengan baik. Penerapan metode tersebut, selain pada saat perkuliahan juga dilakukan pada latihan kelompok di luar jadwal perkuliahan.

Matakuliah dengan bobot 1 sks yang hanya dilaksanakan satu kali tatap muka dalam seminggu memang dirasa berat bagi mahasiswa khususnya yang berasal bukan dari SMK negeri 8 (SMKI). Materi matakuliah pakeliran yang berupa gending-gending pakeliran memang memiliki tingkat kesulitan yang lebih jika dibandingkan dengan matakuliah praktik yang lain. Tingkat kerumitan ricikan garap *ngajeng* terutama pada ricikan kendang, selain juga ricikan gender dan rebab. Sebelum menjelaskan garap ricikan *ngajeng*, perlu diketahui tentang komposisi gending patalon.



Keberadaan ricikan kendang dalam keperluan karawitan pakeliran adalah sesuatu yang mutlak diperlukan untuk memimpin jalannya sajian gending, mengatur irama, laya, hingga menghidupkan gerak wayang, suasana musikal, dan karakter gending. Kendangan dalam karawitan pakeliran secara garis besar dibedakan menjadi dua, yaitu kendangan **kosek wayang**, **matut**. Kosek wayang adalah digunakan untuk menyajikan gending yang tidak terikat oleh gerak wayang, misalnya pada gending patalon (sebelum sajian wayang dimulai), dan gending-gending jejer. Adapun kendangan matut digunakan untuk *ngendangi* berbagai gerak wayang, misalnya dalam bentuk srepegan, sampak, hingga jogetan-jogetan wayang. Dalam keperluan penyajian gending patalon, garap kendangannya adalah kendang kosek wayang yang didasarkan atau mengembangkan dari pola kendang *setunggal* (kendang gending). Maka dari itu sebelum menjelaskan kendangan kosek wayang, perlu dijelaskan mengenai pola kendang *setunggal* yang dimaksud.

Pola *Kendhangan merong* (Slendro)

23

Buka: XS I 0 jPL 0 B 0 jKO
0 go
 Merong (irama dadi)

A 0 0 0 jIP B jPL 0 B 0 jKO j00 j0jkjKI jBO
kjKjIB 0 jKP
jKI jKP jKI jKP B jPL 0 B 0 0 0 jKO 0 0 0
B

B 0 jPL 0 0 0 P jKP B jPL 0 0 jPL jKI jKO
j00 P
jKP B P 0 jP0 jKP jKI jKO 0 0 0 jPL 0 0
0 I

C P P P jIP B jPL 0 B 0 jKO j00k0jKI
jBO jkkjIB jOK P
jKP B P 0 B jP0 jKP jKI jKO 0 0 0
P jKP jIB P B

D 0 jPL 0 0 0 jPL jKP B P 0 0 P j KP
jIB P B
jKP B P B 0 P jKP I P jBP jKI jKO 0 0
jIB g. S

24

Perkembangan Pola Kendhangan Inggah Slendro menjadi kosek wayang

A: j . P j . P j . P . P B . I P .

. POKPKIKOOjKOBOK P . P . BP . B . . B . BKIK

PKIKPIKIPB . PLO . B . O . O . D . I . OKPLO . O

B: . I P . P . . P P . P B . I P .

(Pola kendangan kosek sama dengan pola A)

C: . I . P P . . P P . . P P . P .

. POKPKIKOOjKOBOK P . P . BP . B . . B . BO . P

. . P . P . . P . . B . B . . P . I . P . I . P . KPPPKPI

D: B . . B P . B P . P B P . B P . g .

BP . B . . . IBB . B . B . P . KPIBP . B . POKPKIK

OOjKOBOKOIBB . B . IPB . KPIBP . Bj . PIPBPBPB

Setelah mahasiswa mendapatkan penjelasan mengenai garap kendangan *kosek merong* dan *inggah*, selanjutnya adalah bagian ladrang (Sri Katon). Pada bagian ladrang tidak dijelaskan secara detail, karena semester sebelumnya mahasiswa telah mendapatkan materi *kosek ladrang* pada semester III. Meskipun demikian, secara singkat juga dijelaskan bahwa *kosek ladrang* juga merupakan pengembangan dari *kendang setunggal inggah* yang hanya diambil kenong 3 dan 4 atau pola C dan D.

Untuk kendangan *kosek* pada bagian ketawang (*Sukma Ilang*), mahasiswa diberikan tugas untuk mencari tilaras *kendang setunggal ketawang* terlebih dahulu. Setelah itu secara bersama-sama mahasiswa diajak untuk menganalisis proses pengembangan dari *kendang setunggal* menjadi *kosek*, seperti kasus pada *merong* dan *inggah*.

Kendang Setunggal Ketawang

. . . . B . I P . P B P . P j .P gB

Pengembangan menjadi *kosek*

<u>000jIPBjPL0B</u>	<u>000IOjPL00</u>	<u>0jPL0B0jPL00</u>
<u>0jPL00jPL0jIBgB</u>		
<u>jIBBBjIPBjPL0B</u> ▶		

Kendangan *suwukan* yang dilanjutkan dengan Ayak-ayakan

▶ <u>0jPL000jPL00</u>	<u>0B0jPL0jPL0B</u>
<u>j .Bj .PjBPjIBBBjBDGgB</u>	ater ke Ayak-ayakan

Jika diperhatikan, pengembangan pola kosek bentuk ketawang hanya terletak pada gatra pertama dan keempat. Dengan demikian, *kendang kosek ketawang* relatif mudah untuk dihafalkan. Peralihan ke *Ayak-ayakan* yang dimulai dari kendangan *suwukan* adalah bagian prnting sering terjadi kesalahan. Maka dari itu, khusus bagian tersebut dilatih secara berulang ulang hingga hafal dan lancar.

Untuk kendangan *Ayak-ayakan* (sering disebut *kosek ayak*), dibedakan atas irama yang disajikan. Untuk keperluan patalon, ayak-ayakan dapat disajikan dalam irama tanggung dan dadi. Berikut pola *kendang Kosek Ayak* yang dimaksud.

Pola kendangan ayak-ayakan irama tanggung (awalan/ peralihan)

<u>B I D B</u>	<u>B I D B</u>	<u>P P P P</u>	<u>P B B gB</u>
	<u>B I D I</u>	<u>P P P jPB</u>	<u>jIPB jIIgI</u>

Pola A : .IBI.B.B / .IBI.PPP
Pola B : j.BLPPj.PIPP
Pola C : IPPPDBDgB

Pola D (khusus untuk *kawahan/ ater akan ngelik*)

<u>.IIjBL....</u>	<u>jBDB.j.I.Ij.I.</u>
D-1	D-2

. 3 . G2 . 3 . G2 . 5 . G3 . 2 . g1

A 3 5 3 G2 A t e t Gy A 3 5 3 G2 A	A t e t GgGy D t e t Gy ** A 3 5 3 G2 A	D 5 3 2 G3 D 5 3 2 G3 C Ngelik ** 3 5 6 g! D 5 3 5 g6 C 5 3 5 G6 A @ # @ G! A 5 3 5 G6 A 3 5 6 G! D 6 5 3 g2 C	6 5 3 g2 2 1 2 g1 _ 3 5 6 g! 5 3 5 g6 3 5 6 g! 5 3 5 g6 6 5 3 g2
--	---	---	--

(laya mencepat, dan kembali ke irama tanggung)

Kendangan peralihan ke srepeg

5 3 5 G6 A	5 3 5 G6 A	3 5 6 G! D	6 5 3 g2 C
---------------	---------------	---------------	---------------

. IBIPB.I P P P B . I D B

Untuk kendangan *srepegan* dan *sampak* adalah menggunakan konsep *matut*. Pada dasarnya, kendangan *srepegan* dan *sampak* memang tidak terpola, yang artinya dipatut atau disesuaikan gendingnya. Meskipun demikian terdapat ater atau tanda setiap gong, dan selebihnya adalah berupa *isen-isen matut*. Dalam hal ini mahasiswa diberikan kebebasan, dengan catatan harus mendengarkan berbagai rekaman gending-gending *patalon*, dan mentranskripnya kemudian menerapkannya. Di samping itu, mahasiswa yang sering atau bertindak sebagai pengendang wayang di luar kampus, juga akan memberikan contoh atau

demonstrasi di kelas, dan teman-temannya merekam. Berikut kegiatan pembelajaran matakuliah Karawitan Pakeliran II.



(Gambar 1. Penerapan metode ceramah, dan drill dalam ricikan kendang)

Untuk penjelasan awal mengenai garap kendangan dalam gending patalon di lakukan di ruang khusus kendang (tabuh sendiri). Hal ini ditujukan agar mahasiswa lebih fokus pada satu ricikan (kendang).



(Gambar 2. Metode tutor sebaya pada ricikan kendang, dilakukan di luar jadwal perkuliahan)

Setelah penjelasan tentang garap kendangan, selanjutnya adalah pembahasan mengenai balungan gending, jalannya sajian secara umum. Berikut adalah titilaras gending *Patalon Cucur Bawuk* sebagai materi ajar, beserta deskripsi sajian.

Balungan gending *Cucur bawuk*, gending *rebab*, ketuk 2 kerep, minggah *paréanom* ketuk 4, *kalajengaken ladrang srikaton*, *dawah katawang suksma ilang*, *terus ayak-ayakan manyura*, *srepegan dados sampak*.

Buka:

.	3	3	2	2	1	2	3	1	1	3	2	2	1	2	3
.												.	1	2	gy

Merong

.	6	.	6	.	6	.	6	3	5	6	!	6	5	3	n5
—	.	2	3	.	3	3	.	5	6	5	6	!	6	5	3
															n5

. 2 3 . 3 3 . 5 6 ! . 6 5 3 5 n6
 3 5 6 ! 6 5 3 2 1 2 3 2 . 1 2 gy

 2 2 . . 2 3 2 1 2 3 2 1 y t w ne
 . . e y e t y 1 2 3 2 1 y t w ne
 2 2 . . 2 2 . 3 5 6 ! . 6 5 2 n3 *
 2 1 2 . 2 1 2 3 6 5 3 2 . 1 2 gy
 . . 6 . 6 6 5 6 3 5 6 ! 6 5 3 n5_

*** Umpak Inggah**

. 1 . 2 . 5 . n6 . @ . ! . 5 .
 n3
 . 2 . 1 . 2 . n3 . 1 . 2 . 1 .
 ngy

Inggah

_ . 5 . 3 . 5 . 3 . 5 . 3 . 1 . n2
 . 5 . 3 . 5 . 3 . 5 . 3 . 1 . n2
 . 3 . 2 . ! . 6 . @ . ! . 5 . n3
 . 5 . 6 . 3 . 2 . 3 . 2 . 1 . gy
 _

Ladrag Srikaton

_ . 2 . 1 . 2 . ny . 2 . 1 . 2 . ny
 . 2 . 1 . 2 . ny . 3 . 6 . 3 .
 gn2
 . 5 . 6 . 5 . n3 . ! . 6 . 5 . n3
 . 2 . 1 . 2 . ny . 2 . 1 . 2 . gy
 _

Ketawang Suksma Ilang

_ . 2 y 1 2 3 n2 y 1 2 3 6 5 3
 ng2_

Ngelik:

3 3 . . 3 3 5 n3 6 ! 6 5 ! 6 5
 gn3
 . . 3 5 6 3 5 n6 3 5 6 ! # @ !
 ng6
 ! ! . . # @ ! n6 3 5 6 ! # @ !
 gn6
 3 3 . . 6 5 3 n2 y 1 2 3 6 5 3
 ng2 _

Ayak-ayakan Slendro Manyuro

								g2			
. 3 . G2				. 3 . G2				. 5 . G3			
—				2 3 2 G1				2 3 2 G1			
								3 5 3 g2			
t e t Gy				t e t Gy **				t e t Ggy			
3 5 3 G2				3 5 3 G2				5 3 2 G3			
								6 5 3 g2			
								2 1 2 g1			
				Ngelik **				3 5 6 g!			
@ ! @ G!				# % # G@				5 3 5 g6			
5 3 5 G6				5 3 5 G6				3 5 6 g!			
@ # @ G!				# % # G@				5 3 5 g6			
5 3 5 G6				5 3 5 G6				3 5 6 G!			
3 5 3 G2				3 5 3 G2				5 3 2 G3			
								6 5 3 g2			
								2 1 2 g1			
								—			
Srepeg Manyura								Gg2			
— 3 2 3 2				5 3 5 3				2 3 2 g1			
2 1 2 1				3 2 3 2				5 6 ! g6			
! 6 ! 6				5 3 5 3				6 5 3 g2			
								—			
Sampak Manyura											
— 2 2 2 2				3 3 3 3				1 1 1 g1			
1 1 1 1				2 2 2 2				6 6 6 g6			
6 6 6 6				3 3 3 3				2 2 2 g2			
								—			
Suwukan											
6 6 6 6				6 6 6 6				6 6 6 6			
								6 5 3 g2 ¹⁰			
Deskripsi Sajian											

Sajian gending *patalon* pada dasarnya adalah seperti sajian gending-gending klenengan, yaitu diawali dari *senggrengan* kemudian buka rebab. Setelah gong buka, masuk bagian *merong* melalui peralihan irama, yaitu dari lancar-tanggung, hingga dadi pada gatra menjelang kenong atau setelah kenong ke dua. Bagian *merong* yang terdiri dari dua *cengkok* (gongan), dapat disajikan secara berulang ulang, pada umumnya dua rambahan. Pada rambahan kedua (gong B) *ngampat seseg*, hingga irama berubah menjadi *tanggung* pada kenong pertama. Setelah kenong kedua masuk *ompak inggah* hingga gong masuk ke bagian *inggah*.

¹⁰ . Waridi, Tuntunan Pedalangan Wayang Kulit Purwa Gaya Surakarta, tt, hal 21-22

Inggah (Pareanom) disajikan berulang-ulang dalam irama dadi. Peralihan ke ladrang dimulai dari *ngampat seseg* pada pertengahan kenong kedua hingga berubah menjadi irama *tanggung* kemudian menggunakan pola kendang *suwukan* hingga gong masuk bagian *ladrang*. Ladrang *Srikaton* terdiri dari dua *cengkok* (A-B) disajikan secara berulang ulang, hingga *ngampat seseg* pada *cengkok* B hingga irama *tanggung* kemudian menggunakan kendangan *suwukan* pada *cengkok* A hingga gong masuk bagian *ketawang*. Ketawang disajikan melalui irama *tanggung* dulu hingga peralihan ke irama *dadi* pada gong, dan umumnya langsung masuk ke bagian *ngelik* dengan irama *dadi*. Sajian Ketawang dapat disajikan satu hingga dua rambahan hingga *ngampat seseg* pada gong/ *cengkok* terakhir dengan menggunakan kendangan *suwukan* kemudian peralihan ke *Ayak-ayakan*.

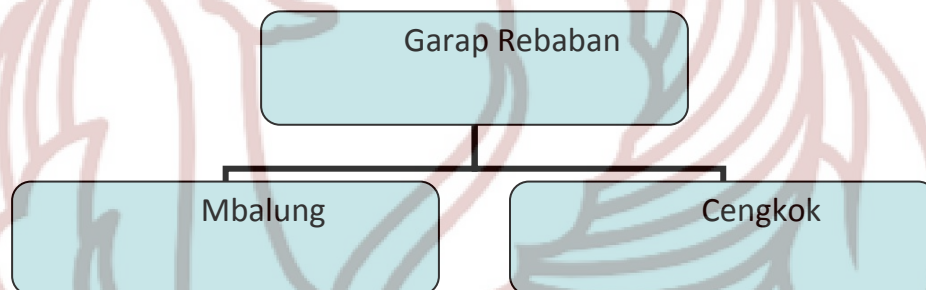
Sajian *Ayak-ayakan* diawali dari irama *tanggung* hingga *ngelik* kemudian berubah menjadi irama *dadi*. Sajian irama *dadi* umumnya disajikan hingga *ngelik*, hingga *ngampat seseg* pada baris/ gong terakhir dan peralihan kembali ke irama *tanggung* kemudian peralihan ke *srepeg* dan *sampak* hingga *suwuk*.

Garap Rebaban

Garap *rebaban* pada gending *Cucur Bawuk* boleh dikatakan tidak terlalu rumit, karena mahasiswa sejak semester awal telah dibekali dasar-dasar rebaban. Yaitu mulai dari teknik rebaban, hingga ragam *cengkok* yang terwadahi dalam gending-gending seperti, *Wilujeng*, *Subakastawa*, *Mugirahayu*, *Boyong Temanten*, *Bondhet*, *Pangkur*, hingga *Gambirsawit*. Meskipun telah mendapatkan bekal yang

cukup, akan tetapi mahasiswa perlu ditunjukkan bagaimana cara menafsir balungan gending.

Tahap pertama adalah mengidentifikasi pathet, yaitu dapat dilihat dari (1) nama pathet yang tercantum pada judul gending, (2) melihat apakah terdapat cengkok-cengkok mati yang menguatkan pathet tertentu, (3) melihat kalimat lagu, dan *seleh-seleh* kuat pada tiap kenongan. Setelah mengidentifikasi pathet, kemudian menafsir garap rebabannya. Secara garis besar garap rebaban terdiri dari *mbalung* dan *cengkok*.



Rebaban mbalung memiliki pengertian bahwa lagu rebaban identik atau hampir sama dengan balungan gending. Selain dari unsur lagu, *mbalung* juga berarti bahwa kosokannya hanya terdiri dari 4 *kosokan* dalam satu gatra. Adapun *cengkok* adalah pola lagu mati, yang dapat terdiri satu gatra misalnya *nduduk*, *nutur*, dan dua gatra misalnya *cengkok puthut gelut*, *ayu kuning*, *bandul*, dan sebagainya. Selanjutnya terdapat *cengkok mati* panjang, yaitu kalimat lagu yang terdiri dari 3, hingga 4 gatra. Berikut analisi garap rebaban gending Cucur Bawuk.

Buka:

| 2 ? 2 | 21 j ? 23

| 3

 . ? 3 . | j 21 j ? 23 | 3 k ? 2 j 3 2 | 2 .

j ? 5 6 | g 6

Merong

.	6	.	6	.	6	.	6	3	5	6	!	6	5	3	n5
<i>mbalung</i>															
! @ @ ! !															
—	.	2	3	.	<div style="position: absolute; top: 5px; left: 5px;"> 3 3 . 5 6 5 6 ! 6 5 3 n5 </div>										

<i>mbalung</i>	<i>nutur 1</i>	6	@	!	!
<u>. 2 3 .</u>	<u>3 3 . 5</u>	<u>6 ! . 6</u>	<u>5 3 5</u>	n6	
<i>mbalung</i>	<i>nutur 1</i>	<i>nutur 2</i>	<i>nduduk</i>		
<u>3 5 6 !</u>	<u>6 5 3 2</u>	<u>1 2 3 2</u>	<u>. 1 2</u>	gy	
6	@	!	!	<i>mbalung</i>	
<u>2 2 . .</u>	<u>2 3 2 1</u>	<u>2 3 2 1</u>	<u>y t w</u>	ne	
<i>mbalung</i>	<i>mbalung</i>	<i>mbalung</i>	<i>mbalung</i>		
<u>. . e y</u>	<u>e t y 1</u>	<u>2 3 2 1</u>	<u>y t w</u>	ne	
<i>mbalung</i>	<i>mbalung</i>	<i>mbalung</i>	<i>mbalung</i>		
<u>2 2 . .</u>	<u>2 2 . 3</u>	<u>5 6 ! .</u>	<u>6 5 2</u>	n3	
<i>mbalung</i>	<i>nutur 6</i>	<i>mbalung</i>	<i>mbalung</i>		
<u>2 1 2 .</u>	<u>2 1 2 3</u>	<u>6 5 3 2</u>	<u>. 1 2</u>	gy	
<i>mbalung</i>	<i>mbalung</i>	<i>mbalung</i>	<i>mbalung</i>		
<u>. . 6 .</u>	<u>6 6 5 6</u>	<u>3 5 6 !</u>	<u>6 5 3</u>	n5	
<i>mbalung</i>	<i>nutur 2</i>	<i>mbalung</i>	<i>mbalung</i>		

Umpak Inggah

. 1 . 2	. 5 . n6	. @ . !	. 5 .
n3	. 2 . 1	. 2 . n3	. 1 . 2
ngy	. 1 . 2	. 1 . 2	. 1 .

Untuk menafsir garap rebaban pada balungan nibani, terlebihdahulu harus dirubah menjadi balungan mlaku atau langsung balungan yang mendekati lagu rebaban (balungan lagu rebab).

Inggah

<u>. 5 . 3</u>	<u>. 5 . 3</u>	<u>. 5 . 3</u>	<u>. 1 .</u>	n2
5 56 35 3	56 6 35 3	<i>puthut gelut (pg)</i>		
<i>mbalung</i>	<i>mbalung</i>	<i>mbalung</i>	<i>mbalung</i>	
<u>. 5 . 3</u>	<u>. 5 . 3</u>	<u>. 5 . 3</u>	<u>. 1 .</u>	n2
<u>. 3 . 2</u>	<u>. ! . 6</u>	<u>. @ . !</u>	<u>. 5 .</u>	n3
1 2 3 2	5 3 5 6	3 5 6 !	6 5 2 3	
<i>mbalung</i>	<i>nduduk</i>	<i>mbalung</i>	<i>mbalung</i>	
<u>. 5 . 6</u>	<u>. 3 . 2</u>	<u>. 3 . 2</u>	<u>. 1 .</u>	gy
<i>nutur 6</i>	3 2 1 2	1 3 2 2	1 1 2 y	

Ladrang Srikaton

$\frac{. \quad 2 \quad . \quad 1}{2 \quad 2 \quad 12 \quad 1} \quad \frac{. \quad 2 \quad . \quad ny}{3 \quad 2 \quad 1 \quad y} \quad \frac{. \quad 2 \quad . \quad 1}{2 \quad 3 \quad 2 \quad 1} \quad \frac{. \quad 2 \quad . \quad ny}{3 \quad 2 \quad 1 \quad y}$
mbalung

$\frac{. \quad 2 \quad . \quad 1}{gn2} \quad \frac{. \quad 2 \quad . \quad ny}{mbalung} \quad \frac{. \quad 3 \quad . \quad 6 \quad . \quad 3 \quad .}{pg}$

$\frac{. \quad 5 \quad . \quad 6}{5 \quad 53 \quad 56 \quad 6} \quad \frac{. \quad 5 \quad . \quad n3}{5 \quad 56 \quad 35 \quad 3} \quad \frac{. \quad ! \quad . \quad 6}{! \quad ! @ \quad 6! \quad 6} \quad \frac{. \quad 5 \quad . \quad n3}{5 \quad 56 \quad 35 \quad 3}$
 $\frac{. \quad 2 \quad . \quad 1}{. \quad 2 \quad . \quad ny} \quad \frac{. \quad 2 \quad . \quad 1}{. \quad 2 \quad . \quad 1} \quad \frac{. \quad 2 \quad . \quad gy}{. \quad 2 \quad . \quad gy}$

—
mbalung

Ketawang Suksma Ilang

$\frac{. \quad . \quad 2 \quad y}{ng2} \quad \frac{1 \quad 2 \quad 3 \quad n2}{y \quad 1 \quad 2 \quad 3} \quad \frac{6 \quad 5 \quad 3}{6 \quad 5 \quad 3}$

—
mbalung

Ngelik:

$\frac{3 \quad 3 \quad . \quad .}{gn3} \quad \frac{3 \quad 3 \quad 5 \quad n3}{6 \quad ! \quad 6 \quad 5} \quad \frac{! \quad 6 \quad 5}{! \quad 6 \quad 5}$

$\frac{mbalung}{. \quad . \quad 3 \quad 5} \quad \frac{mbalung}{6 \quad 3 \quad 5} \quad \frac{3 \quad 6 \quad 5 \quad 5}{3 \quad 5 \quad 6} \quad \frac{mbalung}{! \quad \# \quad @ \quad !}$

$\frac{ng6}{nutur \quad 6} \quad \frac{nduduk}{\# \quad @ \quad !} \quad \frac{6 \quad @ \quad ! \quad !}{3 \quad 5 \quad 6} \quad \frac{nduduk}{\# \quad @ \quad !}$

$\frac{ng6}{mbalung} \quad \frac{nduduk}{6 \quad 5 \quad 3} \quad \frac{n2}{y \quad 1 \quad 2 \quad 3} \quad \frac{nduduk}{6 \quad 5 \quad 3}$
 $\frac{ng2}{PG} \quad \frac{mbalung}{mbalung}$

Garap rebaban pada bagian Ayak-ayak sengaja hanya ditulis garis besarnya saja, yakni *cengkok cengkok* dan *pokok-pokok* seleh. Hal ini ditujukan untuk merangsang mahasiswa agar selalu berfikir (menafsir).

Ayak-ayakan Slendro Manyuro

$\frac{. \quad 3 \quad . \quad G2}{2 \quad 3 \quad 2 \quad G1} \quad \frac{. \quad 3 \quad . \quad G2}{2 \quad 3 \quad 2 \quad G1} \quad \frac{. \quad 5 \quad . \quad G3}{3 \quad 5 \quad 3 \quad g2} \quad \frac{g2}{. \quad 2 \quad . \quad g1}$
PG

t e t Gy	t e t Gy	3 5 3 G2	t e t Ggy
	**	5 3 2 G3	6 5 3 g2
		<i>PG</i>	
3 5 3 G2	3 5 3 G2	5 3 2 G3	2 1 2 g1
		<i>Ayu Kuning (AK)</i>	
		Ngelik **	3 5 6 g!
@ ! @ G!	# % # G@	5 3 5 g6	
	<i>nutur 2</i>	<i>nduduk</i>	
5 3 5 G6	5 3 5 G6	3 5 6 g!	
	<i>nutur 1</i>		
@ # @ G!	# % # G@	5 3 5 g6	
5 3 5 G6	5 3 5 G6	3 5 6 G!	
	<i>nutur 2</i>	6 5 3 g2	
3 5 3 G2	3 5 3 G2	5 3 2 G3	2 1 2 g1
		<i>A.k</i>	

Garap Genderan

Garap genderan pada hakikatnya juga seperti apa yang diterapkan pada garap rebaban. Artinya tahap pertama yang dilakukan adalah dengan cara mengidentifikasi pathet terlebih dahulu, kemudian mencari *cengkok-cengkok* matinya, atau *cengkok* khusus. Tahap berikutnya adalah menentukan *gembyang* atau *kempyung*, dan yang terakhir adalah menentukan cengkok pada tiap-tiap gatra atau kenongan.

Sebelum menempuh matakuliah ini, mahasiswa telah mendapatkan bekal ragam cengkok genderan yang komplit sebagai modal menafsir gending ini. Dengan demikian penjelasan mengenai garap genderan hanya ditulis nama cengkoknya saja dengan metode tanya-jawab dan diskusi.

Merong

. 6 . 6	. 6 . 6	3 5 6 !	6 5 3 n5
— . 2 3 .	3 3 . 5	6 5 6 !	6 5 3 n5
gt 2 - gt 3	gt 3 gt 1	ela-elo	ob
. 2 3 .	3 3 . 5	6 ! . 6	5 3 5 n6
		jk- nduduk	panjang
3 5 6 !	6 5 3 2	1 2 3 2	. 1 2 gy
Dlc	Jk	Kkp	TM
2 2 . .	2 3 2 1	2 3 2 1	y t w ne
Gt	dlb	El-elo	Kc/ TM 3

$\frac{. \quad .}{2} \quad \frac{e \quad y}{2} \quad \frac{Gt \ 3 - \frac{1}{2} \ Kkg}{.}$	$\frac{e \quad t \quad y \quad 1}{2} \quad \frac{dlb}{2} \quad \frac{. \quad 3}{2}$	$\frac{2 \quad 3 \quad 2 \quad 1}{5} \quad \frac{y \quad t \quad w \quad ne}{6}$
$\frac{Gt}{2} \quad \frac{1}{2} \quad \frac{2}{2} \quad \frac{.}{2}$	$\frac{gt \quad - \quad gt \ 6}{2} \quad \frac{1}{2} \quad \frac{2}{2} \quad \frac{3}{2}$	$\frac{dlc}{6} \quad \frac{5}{6} \quad \frac{!}{6} \quad \frac{.}{6}$
$\frac{\frac{1}{2} \ dlb - gt \ 2}{.}$	$\frac{Wilujeng}{6} \quad \frac{6}{6} \quad \frac{5}{6} \quad \frac{6}{6}$	$\frac{TM}{6} \quad \frac{1}{6} \quad \frac{2}{6} \quad \frac{gy}{6}$
$\frac{gt \ 6}{.}$	$\frac{\frac{1}{2} \ gt \ 6 - \frac{1}{2} \ kkp}{.}$	$\frac{jk}{3} \quad \frac{5}{3} \quad \frac{6}{3} \quad \frac{!}{3}$
		$\frac{TM}{6} \quad \frac{5}{6} \quad \frac{3}{6} \quad \frac{n5}{6}$
		$\frac{ob}{.}$

*** Umpak Inggah**

$\frac{. \quad 1 \quad . \quad 2}{n3}$	$\frac{. \quad 5 \quad . \quad n6}{.}$	$\frac{. \quad @ \quad . \quad !}{.}$	$\frac{. \quad 5 \quad .}{.}$
$\frac{. \quad 2 \quad . \quad 1}{ngy}$	$\frac{. \quad 2 \quad . \quad n3}{.}$	$\frac{. \quad 1 \quad . \quad 2}{.}$	$\frac{. \quad 1 \quad .}{.}$

Inggah

$\frac{. \quad 5 \quad . \quad 3}{Tm \ 3/ \ Kc}$	$\frac{. \quad 5 \quad . \quad 3}{El-elo}$	$\frac{. \quad 5 \quad . \quad 3}{Gt \ dhelik - Slh \ 6}$	$\frac{. \quad 1 \quad . \quad n2}{Kkp}$
$\frac{. \quad 5 \quad . \quad 3}{.}$	$\frac{. \quad 5 \quad . \quad 3}{.}$	$\frac{. \quad 5 \quad . \quad 3}{.}$	$\frac{. \quad 1 \quad . \quad n2}{.}$
$\frac{. \quad 3 \quad . \quad 2}{Kkp}$	$\frac{. \quad ! \quad . \quad 6}{nduduk}$	$\frac{. \quad @ \quad . \quad !}{dlc}$	$\frac{. \quad 5 \quad . \quad n3}{Kc}$
$\frac{. \quad 5 \quad . \quad 6}{Kkg}$	$\frac{. \quad 3 \quad . \quad 2}{Kkp}$	$\frac{. \quad 3 \quad . \quad 2}{Kkp}$	$\frac{. \quad 1 \quad . \quad gy}{Tm}$

Ladrag Srikaton

$\frac{. \quad 2 \quad . \quad 1}{Dlb}$	$\frac{. \quad 2 \quad . \quad ny}{TM}$	$\frac{. \quad 2 \quad . \quad 1}{.}$	$\frac{. \quad 2 \quad . \quad ny}{.}$
$\frac{. \quad 2 \quad . \quad 1}{gn2}$	$\frac{. \quad 2 \quad . \quad ny}{.}$	$\frac{. \quad 3 \quad . \quad 6}{Pg \ (Wilujeng)}$	$\frac{. \quad 3 \quad .}{.}$

$\frac{. \quad 5 \quad . \quad 6}{Gt \ 5 - \frac{1}{2} \ dlc}$	$\frac{. \quad 5 \quad . \quad n3}{Kc}$	$\frac{. \quad ! \quad . \quad 6}{\frac{1}{2} \ gt \ 1 - \frac{1}{2} \ slh \ 6}$	$\frac{. \quad 5 \quad . \quad n3}{Kc}$
$\frac{. \quad 2 \quad . \quad 1}{.}$	$\frac{. \quad 2 \quad . \quad ny}{.}$	$\frac{. \quad 2 \quad . \quad 1}{.}$	$\frac{. \quad 2 \quad . \quad gy}{.}$

Ketawang Suksma Ilang

$\frac{. \quad . \quad 2 \quad y}{\frac{1}{2} \ Gt \ 2 - Tm}$	$\frac{1 \quad 2 \quad 3 \quad n2}{Kkp}$	$\frac{y \quad 1 \quad 2 \quad 3}{Wilujeng}$	$\frac{6 \quad 5 \quad 3}{Jk}$
$\frac{ng2}{.}$			

Ngelik:

$\begin{array}{c} 3 \quad 3 \quad . \quad . \\ \hline \text{gn3} \end{array}$
 $\begin{array}{c} 3 \quad 3 \quad 5 \quad n3 \\ \hline \end{array}$
 $\begin{array}{c} 6 \quad ! \quad 6 \quad 5 \\ \hline \end{array}$
 $\begin{array}{c} ! \quad 6 \quad 5 \\ \hline \end{array}$

$\begin{array}{c} . \quad . \quad 3 \quad 5 \\ \hline \text{ng6} \end{array}$
 $\begin{array}{c} \text{El-elo} \\ 6 \quad 3 \quad 5 \quad n6 \end{array}$
 $\begin{array}{c} \text{Dlc 5} \\ 3 \quad 5 \quad 6 \quad ! \end{array}$
 $\begin{array}{c} \text{Tm 3} \\ \# \quad @ \quad ! \end{array}$

$\begin{array}{c} \frac{1}{2} \text{ Gt} - \frac{1}{2} \text{ Dlc 5} \\ ! \quad ! \quad . \quad . \\ \hline \text{gn6} \end{array}$
 $\begin{array}{c} \text{Nduduk} \\ \# \quad @ \quad ! \quad n6 \end{array}$
 $\begin{array}{c} \text{Dlc} \\ 3 \quad 5 \quad 6 \quad ! \end{array}$
 $\begin{array}{c} \text{Nduduk} \\ \# \quad @ \quad ! \end{array}$

$\begin{array}{c} 3 \quad 3 \quad . \quad . \\ \hline \text{ng2} \end{array}$
 $\begin{array}{c} 6 \quad 5 \quad 3 \quad n2 \\ \hline \end{array}$
 $\begin{array}{c} y \quad 1 \quad 2 \quad 3 \\ \hline \end{array}$
 $\begin{array}{c} 6 \quad 5 \quad 3 \\ \hline \end{array}$

Pg

Untuk garap genderan Ayak-ayakan, dan srepegan, mahasiswa diharapkan dapat menafsir sendiri seperti cara-cara yang telah ditunjukkan dan dicontohkan sebelumnya. Selanjutnya di bawah ini adalah daftar nama peserta kuliah dan beberapa gambar kegiatan perkuliahan baik dengan metode tutor sebaya maupun metode-metode yang lain.

Daftar Mahasiswa Semester IV Jurusan Karawitan 2016/2017

No	Nama Mahasiswa
1	Fajar Putri Kuncoro
2	Langgeng Agus Sutrisno
3	Leny Nur Ekasari
4	Vidiana
5	Uni Ambarwati
6	Rohsit Sulisty
7	Ema Mega Mustika
8	Satrio Wibowo
9	Guntur Saputro
10	Anis Kusumaningrum
11	Reza Pangestu

12	Yusuf Sofyan
13	Rizki Ainanda Utami
14	Rudi Punto Prabowo
15	Wahyu Widhayana
16	Wahyu Widhayaka
17	Prasetyo
18	Harun Ismail
19	Daniel Saputra
20	Fernanda
21	Eki Wahyu
22	Soni Kurniawan
23	Brian Febrianto
24	Ade Susmono
25	Leo Anjasworo



(Gambar 3. Penerapan metode drill untuk ricikan garap ngajeng)



(Gambar 4. Penerapan metode tutorial sebaya dalam ricikan rebab)



(Gambar 5. Penerapan metode latihan kelompok dalam ricikan garap ngajeng)



(Gambar 6. Penerapan metode tutorial sebaya dalam ricikan gender)

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Penerapan metode tutor sebaya dalam proses pembelajaran matakuliah Karawitan Pakeliran telah menemui titik yang sangat memuaskan. Hasil dari penerapan metode tersebut terbukti manjur untuk membantu mengatasi permasalahan yang ada. Hal tersebut ditunjukkan dari progresifitas mahasiswa dalam memahami dan menguasai materi. Sikap toleransi dan tanggungjawab juga dapat tumbuh diantara mahasiswa. Aktifitas belajar semakin meningkat sehingga suasana kelas menjadi kondusif dan aktif. Hasil dari pembelajaran dengan menggunakan metode tutor sebaya menunjukkan sesuatu yang positif yakni nilai rata-rata mahasiswa meningkat. Mereka yang berasal dari non SMK Negeri 8 juga dapat mengikuti materi dengan baik. Berikut adalah bukti hasil capaian nilai mahasiswa pada matakuliah Karawitan Pakeliran II.

DAFTAR PUSTAKA

- Desmita.(2012). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya Offset.
- Mulyasa,E.(2006). *Kurikulum Berbasis Kompetensi (Konsep Karakteristik dan Implementasi)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurkhasanah.(2007). *Kemampuan Berbahasa Indonesia*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono.(2012). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Ahmadi dan Joko Tri Prasetyo, 1997, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung. Pustaka Setia.
- WarjiIschak, *Program Remedia Idalam Proses Belajar Mengajar*, Yogyakarta: Liberty.
- Rahayu Supanggah, 2009, *Bothekan Karawitan II*. Surakarta. ISI Press
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007. "*Metode Penelitian Pendidikan*" Bandung cetakan ketiga. PT. Remaja Rosdakarya Offset
- Suharsimi Arikunto, 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.